

Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar Kepada Anak – Anak Sekolah Dasar di Desa Bandar Betsy 1 Kec. Bandar Huluan Kab. Simalungun

Abdurrahman¹, Arjuna Dwi Maulana², Ashrafah Alaifi Aulia³, Dini Febria Arifina⁴, Nur Zakiah Harahap⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: rahmanabdurrahman2020@gmail.com¹, arjunadwimaulana22@gmail.com², dinifebria250@gmail.com³, alaifhiauliaashrafah@gmail.com⁴, nurz70006@gmail.com⁵

Abstrak

Ditengah masyarakat umum terutama dikalangan anak – anak bahasa Arab dikenal sebagai bahasa asing yang sulit dikuasai. Ada banyak faktor penyebab terciptanya mindset seperti ini, baik faktor eksternal maupun internal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memudahkan para mahasiswa pendidikan bahasa Arab untuk melakukan penelitian secara langsung ke lapangan dengan mengenalkan bahasa Arab dasar kepada anak – anak sekolah dasar di desa Bandar Betsy 1, sebagai pelaksanaan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif melalui analisis data lapangan (*Field Research*), dan menjadikannya sebagai sumber utama hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif, hasil penelitian dijabarkan melalui rangkaian prakata. Fokus penelitian memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak – anak tingkat sekolah dasar yang ada di desa Bandar Betsy 1. Tujuan pengenalan bahasa Arab dasar dilakukan adalah agar anak – anak mampu merubah mindset mengenai sulitnya belajar bahasa Asing, menyadari bahwa untuk tahap selanjutnya bahasa Arab sangat penting untuk dikuasai terutama bagi anak – anak beragama Islam. Bukan hanya sekedar mengetahui bahwa bahasa Arab digunakan dalam shalat, berdoa dan merupakan bahasa Al – Qur’an tetapi bahasa Arab juga harus tumbuh di sisi setiap umat Islam terutama bagi anak – anak penerus bangsa. Para peneliti juga mengenalkan beberapa materi juga mengenalkan angka – angka dan anggota tubuh. Sebagai akademisi yang akan bergerak dibidang pendidikan para peneliti menyertakan dua metode pembelajaran bahasa Arab didalam kegiatan pengenalan, yaitu metode *talqin* dan metode bernyanyi.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Pengenalan, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Among the general public, especially among children, Arabic is known as a foreign language that is difficult to master. There are many factors that cause the creation of a mindset like this, both external and internal. Community service activities make it easier for Arabic language education students to conduct research directly in the field by introducing basic Arabic to elementary school children in Bandar Betsy 1 village, as an implementation of one of the Tridharma of Higher Education. The research was carried out using qualitative methods through field data analysis (*Field Research*), and making it the main source of research results which was then continued with descriptive analysis, the research results were explained through a series of forewords. The focus of the research is to give full attention to elementary school children in the village of Bandar Betsy 1. The aim of introducing basic Arabic is so that children are able to change their mindset regarding the difficulty of learning foreign languages, realizing that for the next stage Arabic is very important for especially for Muslim children. It's not just about knowing that Arabic is used in prayer, prayer and is the language of the Koran, but Arabic must grow with every Muslim, especially for the children of the nation's successors. The researchers also introduced several materials as well as numbers and body parts. As academics who will work in the field of education, the researchers include two methods of learning Arabic in introductory activities, namely the *talqin* method and the singing method.

Keywords: *Arabic Language, Introduction, Service to the Community*

PENDAHULUAN

Pada bulan Agustus tahun 2023, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) melaksanakan agenda wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa atau sebelas jurusan yang ada di FITK yakni kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dalam UU No. 12 Tahun 2012 BAB 1 Pasal 1 Ayat 9 telah *termaktub* (tertulis) mengenai pendidikan tinggi bahwa PKM merupakan satu dari beberapa bagian Tridharma perguruan tinggi (Apriadi, dkk, 2022). Hal ini dikarenakan perguruan tinggi merupakan pusat dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat dan pada dasarnya pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan juga akan dikembalikan ke tengah – tengah kehidupan masyarakat. Kegiatan PKM ini juga bertujuan untuk melakukan beberapa penelitian yang berkaitan kepada jurusan masing – masing mahasiswa.

Sehingga pada kegiatan PKM tersebut mahasiswa/I Pendidikan Bahasa Arab (PBA) 1 tahun 2021 memilih Desa Bandar Betsy 1 sebagai lokasi pelaksanaan PKM dan penelitian, hal ini juga berdasarkan keputusan Dekan FITK akan pemilihan lokasi diserahkan kepada masing – masing kelompok mahasiswa. Penelitian dilaksanakan sebagai pegupayaan pengenalan bahasa Arab dasar kepada anak – anak setempat pengabdian. Desa Bandar Betsy 1 merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah terpelosok di kabupaten Simalungun. Minimnya akses pendidikan terutama pendidikan agama sehingga menjadikan mahasiswa PBA 1 tertarik melakukan penelitian didalamnya.

Masyarakat didalamnya menganut dua agama yang berbeda, ada sebagian masyarakat yang beragama kristiani dan sebagian masyarakat beragama Islam, bahkan ditemukan lokasi peribadatan antara gereja dan mesjid tidak terlalu jauh, namun hal tersebut sama sekali tidak merusak hubungan mereka sebagai umat manusia. Percampuran agama ini juga menjadi salah satu faktor minimnya masyarakat Islam mempelajari agama secara mendalam, namun faktor lainnya adalah pagi hari hingga sore masyarakat fokus pada pekerjaan dan malam hari akan menjadikannya sebagai waktu untuk beristirahat. Begitu juga dengan anak – anak setempat, pagi hingga siang hari mereka akan mengenyam pendidikan di sekolah formal, malam hari mereka hanya akan mengulang pembelajaran di rumah masing – masing. Kurangnya minat dan faktor lingkungan menjadi tertutupnya jalan pembelajaran agama.

Anak – anak adalah pencetak generasi bangsa dikemudian hari, pengajaran agama Islam seharusnya sudah diberikan sejak usia dini. Islam bukan hanya tentang shalat, puasa dan ta'at kepada orang tua yang harus dipahami, namun juga ada banyak sekali faktor – faktor pendukung berkembangnya ilmu Islam itu sendiri, salah satunya dengan mengenalkan bahasa Arab kepada anak – anak dan masyarakat bangsa. Tidak adanya kegiatan wajib beragama selain Shalat lima waktu di mesjid menjadikan anak – anak Desa Bandar Betsy 1 memiliki pemahaman yang minim terhadap ilmu agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan hanya dengan fokus kepada anak – anak sekolah dasar setempat, seperti yang penulis sampaikan sebelumnya bahwa masyarakat sedikit sulit ditemui karena faktor eksternal antara waktu dan pekerjaan, selain itu dikarenakan bahwa anak – anak juga tidak kalah penting mengayomi ilmu – ilmu yang para peneliti berikan dengan harapan dan tujuan agar anak – anak sekolah dasar desa Bandar Betsy 1 memiliki minat untuk lebih mendalami ilmu agama Islam dengan mengikut sertakan bahasa Arab di dalamnya.

Jika dilihat dari unsur katanya bahwa bahasa Arab terdiri dari dua kata yaitu *Bahasa* dan *Arab*. Arti lkata *bahasa* yaitu sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh seluruh manusia dalam berinteraksi kepada sesama, sedangkan kata *Arab* yang sering dikenal sebagai negeri tandus, memiliki gurun pasir, minimnya pepohonan didalamnya (Aprizal, 2021). Tidak ada satupun penduduk bumi yang tidak mengenal negara Arab dengan segala bentuk ciri khasnya, dianggap sebagai negara para nabi, kiblat beragamanya umat Islam, memiliki dua kota yang sudah dijamin kesuciannya. Sehingga dari hal – hal tersebut bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang berasal dari penduduk bumi yang berdomisili jazirah Arabiyah.

Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa asing yang mengalami perkembangan cukup pesat dari zaman ke zaman, terlebih perkembangannya sejalan bersamaan dengan

berkembangnya agama Islam. Saat ini semakin pesat dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi zaman, banyak sekali bahasa – bahasa yang mengalami transformasi ke negara – negara lainnya, salah satunya bahasa Arab, yang saat ini telah banyak dipelajari oleh umat – umat Islam tanpa mengenal usia didalam pengenyaman ilmunya. Bahasa Arab dipilih sebagai bahasa Al – Qur'an sehingga menjadikannya sebagai alasan agar setiap umat Islam wajib mempelajarinya. Disamping hal – hal tersebut, saat ini bahasa Arab juga telah diresmikan sebagai bahasa resmi Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB), sebagai bahasa nasional bagi 25 negara yang terletak dikawasan Timur Tengah (Ogi Saputra, dkk. 2022).

Kenyataan yang ditemui dilapangan adalah bahwa bagi penduduk umum baik tingkat anak – anak maupun orang tua, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sangat sulit untuk dipelajari. Banyak sekali problematika yang ditemui sebagai penghambat kegiatan pengenalan bahasa Arab dasar, namun Problematika dasar yang dimiliki oleh anak – anak setempat adalah adanya kemampuan dalam menghafal doa – doa shalat maupun doa sehari – hari yang menggunakan bahasa Arab, namun sama sekali tidak memahami maksud dan tujuan dari kalimat dan isi doa – doa tersebut, bahkan merasa enggan untuk mengetahui makna – makna perkata di dalamnya.

Tentunya hal – hal di atas yang menjadikan perkembangan bahasa Arab hanya dipelajari sebatas bahasa ibadah semata. Para orang tua setempat beranggapan bahwa Jika anak – anak telah mencapai target menguasai bahasa – bahasa shalat, doa – doa Islami dan mahir membaca Al- Qur'an, maka ada rasa enggan untuk memperluas pemahamannya terhadap bahasa Arab dan merasa cukup di dalamnya.

Mahasiswa sebagai relawan penerus bangsa seyogyanya harus menambah rasa peduli akan negaranya, bahwa negara yang maju adalah negara yang peduli akan nasib generasi mudanya, dan bahasa adalah salah satu pilar bagi generasi bangsa dalam membuka jendela (Qomaruddin, 2013). Sehingga seluruh anak bangsa memiliki hak dan kewajiban untuk mempelajari bahasa – bahasa asing lainnya, salah satunya bahasa Arab. Hal ini juga yang menjadikan tekad para peneliti untuk melakukan pengenalan bahasa Arab kepada anak – anak sekolah dasar yang ada di desa Bandar Betsy 1 selama kegiatan PKM dilaksanakan.

Minimnya waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serta ditemukannya beberapa hambatan – hambatan dilapangan, menjadikan para peneliti untuk memaksimalkan waktu sebaik mungkin. Menyederhanakan tujuan dilaksanakannya penelitian, mengenalkan bahasa Arab kepada anak – anak setempat, merubah beberapa mindset bahwa bahasa Arab itu sulit untuk difahami, dengan mengajarkan beberapa bahasa Arab dasar melalui beberapa metode pembelajaran yang dianggap menyenangkan. Para peneliti sepakat bahwa penelitian ini diadakan untuk mengenalkan bahasa Arab dasar kepada anak – anak sekolah dasar di Desa Bandar Betsy 1, menyadarkan anak – anak bahwa bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari bagi umat Islam di pedesaan, terutama bagi anak – anak calon penerus bangsa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berdasarkan penelitian hasil lapangan (*Field Research*), yaitu menjadikan data lapangan sebagai sumber utama hasil penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan (Wulandari, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan melewati beberapa tahapan, yaitu : *Pertama*, para peneliti melakukan observasi secara langsung di desa Bandar Betsy 1, mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan baik dengan cara wawancara maupun melaksanakan eksperimen langsung kepada beberapa informan dan dikuatkan dengan dokumentasi sebagai bukti nyata penelitian; *Kedua*, para peneliti benar – benar memfokuskan anak – anak sekolah dasar setempat sebagai sumber penelitian utama; *Ketiga*, peneliti melakukan telaah interpretasi yaitu peneliti menyelami beberapa media informasi baik itu buku, jurnal, ensiklopedia yang berbentuk fisik maupun non-fisik sebagai penguat kepenulisan; *Keempat*, ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan yaitu analisis deskripsi, memaparkan hasil penelitian secara sistematis, penyajian data yang faktual dan akurat sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan teori – teori para ahli yang mendukung kebenaran pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi Mitra/Kelompok Sasaran

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang mendiami dan menetap di sebuah daerah yang dimana mereka akan melaksanakan kehidupan sehari-harinya. Seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan oleh Mahasiswa/i Pendidikan Bahasa Arab 1 Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan adalah masyarakat Desa Bandar Betsy 1, Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara yang dilakukan para peneliti, Kecamatan Bandar Hulan ini memiliki delapan desa, dan yang menjadi objek Pengabdian para peneliti adalah Desa Bandar Betsy 1. Wilayah desa ini memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan para peneliti akan melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Masyarakatnya juga meemiliki beragam suku, budaya, dan agama.

Dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, ini tidak sebanding dengan jumlah instansi lembaga pendidikan yang ada. Terutama untuk lembaga pendidikan Sekolah Dasar, di sana hanya ada satu sekolah SD, yaitu SDN 091671 Bandar Betsy 1. Mengenai fasilitas tentunya jauh berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di kota besar. Sedangkan untuk lembaga pendidikan SMP dan SMA harus ditempuh dengan jarak yang lumayan jauh.

Di sana juga terdapat MDA sebagai tempat anak – anak belajar mengaji, namun hal yang sangat memperhatikan adalah MDA tersebut sudah lama tidak beropasi, sehingga anak – anak setempat juga berhenti mengaji. Informasi ini para peneliti temukan dari beberapa anak – anak setempat atas keluhan mereka yang menginginkan MDA itu untuk segera beropasi kembali. Jika ditelusuri kembali, ternyata penyebab atau faktor utamanya adalah kurangnya dana dalam menjalankan program kegiatan dan tidak adanya ahli maupun tokoh agama yang mengisi pembelajaran didalamnya. Hal ini juga mungkin disebabkan karena tidak adanya dorongan maupun dukungan dari penduduk setempat. Minimnya tingkat kesadaran atas pentingnya mempelajari agama juga tentu sangat mempengaruhi.

Dengan kondisi wilayah yang cukup jauh dari kota, untuk mendapatkan keperluan sehari-hari tentu tidak mudah. Akses internet di sana juga cukup sulit, tidak semua jaringan/provider bisa digunakan untuk mengkases internet. Namun, dengan beberapa kendala yang telah dijelaskan, perkembangan dan kehidupan masyarakat di sana juga cukup baik dan cukup maju, hanya saja akses jalan menuju desa cukup sulit untuk dilalui terutama oleh kendaraan – kendaraan besar.

Kegiatan Pengabdian

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan kurun waktu yang cukup ringkas, fakultas memberi izin pelaksanaan kegiatan dengan batas maksimal 10 hari, maka penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12 Agustus 2023 s/d 19 Agustus 2023. Berdasarkan surat izin yang di berikan oleh kepala desa Bandar Betsy 1, maka para peneliti melakukan eksperimen secara langsung kepada anak – anak setempat yang beragama Islam. Penelitian tidak dilakukan di dalam pendidikan formal, hal ini dikarenakan adanya percampuran agama yang dianut oleh peserta didik dalam sekolah tersebut. Fakta bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, sehingga membatasi kegiatan para peneliti untuk tidak mengenalkannya kepada non Islam, hal ini juga di karenakan keterbatasan waktu yang di miliki.

Beberapa rangkaian kegiatan wajib dalam PKM, sebagai berikut :

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
Shalat Subuh berjama'ah	04.30 s/d selesai	Masjid
Mengajar di sekolah formal	07.30 s/d selesai	Sekolah SD 091671 Bandar Betsy 1
Shalat Zuhur berjama'ah	12.40 s/d selesai	Masjid
Sosialisasi	14.30 s/d selesai	Rumah warga
Shalat Ashar Berjama'ah	15.30 s/d selesai	Masjid
Shalat Maghrib Berjama'ah	18.38 s/d selesai	Masjid

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
Belajar Bahasa Arab / Mengaji	19.00 – 19.40	Masjid
Shalat Isya berjama'ah	19.40 s/d selesai	Masjid
Evaluasi / Briefing	21.00 s/d selesai	Posko PKM

Berdasarkan data tabel di atas kegiatan PKM dalam mengenalkan bahasa Arab dilakukan di masjid tepatnya setelah shalat maghrib berjama'ah dilaksanakan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa masyarakat setempat cukup ta'at beribadah melaksanakan shalat lima waktu terutama shalat masjid, sehingga memudahkan para peneliti untuk menjangkau anak - anak yang duduk dibangku sekolah dasar dan mengumpulkannya dalam satu tempat. Tahapan pelaksanaan pengenalan bahasa Arab dilaksanakan dengan mengelompokkan anak – anak ke dalam beberapa lingkaran. Setiap lingkaran berisikan 6-7 orang anak dan akan dibimbing oleh 2 orang mahasiswa/mahasiswi peneliti dengan beberapa materi yang telah dirancang sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Mengenalkan pentingnya bahasa Arab terutama bagi umat Islam
2. Hubungan dan kedudukan bahasa Arab dalam Al – Qur'an
3. Mengenalkan bahasa Arab yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari seperti pengenalan angka, arti dari kalimat adzan dan Iqomah, anggota tubuh, dan lain – lainnya
4. Pelafalan huruf – huruf hijaiyyah yang sesuai dengan kaidahnya
5. Pengenalan penulisan huruf – huruf hijaiyyah dasar baik yang tunggal maupun bersambung
6. Pengenalan makna kosa kata bahasa Arab dalam shalat dan doa harian



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Bahasa Arab Dasar

Hambatan dalam pengenalan bahasa Arab

Menurut Noor Amiruddin dalam jurnalnya mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab menjelaskan bahwa bagi non muslim sendiri pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dihindari (Amirudin, 1947). Dilihat dari kedudukan bahasa Arab yang sudah cukup mendunia saat ini. Di daerah pemerintahan kota saat ini, bahasa Arab sudah mulai memasuki area pendidikan formal, baik tingkat sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Meski peneliti menemukan bahasan dalam jurnal yang ditulis oleh M. Aziz Arifin pentingnya bahasa Arab bagi umat Islam di pedesaan adalah bahwa saat ini Kemendiknas dan Kemenag belum mengatur rumusan kebijakan pemerintah mengenai pendidikan bagi anak usia dini (Arifin & Sukandar, 2021). Namun meskipun demikian bukan berarti tidak ada sekolah anak usia dini yang tidak menyertakan bahasa Arab didalamnya. Contoh dasarnya adalah biasanya anak usia dini yang lebih terdahulu menghafal angka – angka berbahasa Arab.

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam tujuan pentransferan ilmu pengetahuan (Suryaningrat & Rahman, 2020). Pendidiknya sebagai key information dan peserta didik diwajibkan sebagai responded, yang keduanya dihubungkan oleh materi ajar. Sehingga Kemenag memaparkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses pendidik dalam mengarahkan. Membimbing ataupun mendorong peserta didik dalam membina perkembangan dan kemampuan bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap bahasa Arab (Amirudin, 1947). Namun

pada kegiatan PKM ini peneliti membatasinya hanya sebagai bimbingan pengenalan sederhana dari mahasiswa kepada anak – anak sekolah dasar setempat di desa Bandar Betsy 1.

Pengenalan bahasa Arab adalah proses pemberitahuan mengenai hal – hal sederhana bahasa Arab yang memungkinkan anak – anak sekolah dasar mampu menyerapnya dengan mahasiswa sebagai pembimbing dan anak – anak dasar setempat yang akan dibimbing. Dengan keterbatasan waktu pelaksanaan PKM tentunya peneliti berusaha memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan berusaha menghindari beberapa faktor yang memungkinkan sebagai hambatan – hambatan segera tercapainya tujuan penelitian.

Sejatinya problematika ataupun hambatan akan tetap ada disetiap langkah perjalanan seorang individu, baik itu problematika yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Probelematika pengenalan bahasa Arab adalah kesulitan – kesulitan yang ditemui para peneliti selama kegiatan PKM dilaksanakan. Di dalam pembelajaran bahasa Arab akan ada dua problematika penghalang atau memperlambat kegiatan pembelajaran yang disebut dengan faktor Linguistik (Yang berasal dari bahasa itu sendiri) dan faktor non Linguistik (Faktor – faktor luar) (Amirudin, 1947).

Selama proses pengenalan bahasa Arab dilaksanakan, faktor penghambat terbesar yang ditemui oleh para peneliti adalah faktor yang berasal dari non Linguistik, seperti : *Pertama*, kurangnya keprofesionalan peneliti dalam mengajar, hal ini dikarenakan peneliti belum menguasai empat kompetensi mengajar secara sempurna; *Kedua*, anak – anak sekolah dasar yang menjadi sasaran utama di daerah setempat tidak memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini mungkin dipengaruhi oleh latar belakang dan dukungan keluarga; *Ketiga*, sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga tidak terlalu mendukung pengenalan bahasa Arab menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi problematika – probelematika tersebut, para peneliti berusaha menemukan satu faktor pendukung agar proses pengenalan terasa menyenangkan dan tentunya menarik bagi anak – anak. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik merasa senang dalam penerimaannya (Wulandari, dkk. 2016). Pendidik sebagai kunci pembelajaran hendaknya mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai fasilitator maupun mediator. Pada proses pengenalan ini peneliti memilih metode *talqin* dan metode bernyanyi sebagai faktor penunjang keberhasilan kegiatan pengenalan dalam waktu yang sesingkat – singkatnya.

Pengenalan Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Menyanyi dan Metode Talqin

Model pembelajaran yang digunakan pada anak – anak sekolah dasar tentu harus menggunakan metode yang sesuai agar dapat menarik perhatian dan minat anak – anak dalam belajar bahasa Arab. Durtam mengutip kalimat yang dipaparkan oleh Mufti dan Fathoni bahwa prinsip utama dalam belajar bahasa asing untuk anak – anak sekolah dasar adalah harus menyenangkan, tidak mudah membuat bosan, dan alamiah (Durtam, 2022). Maka melalui beberapa refrensi ilmiah yang para peneliti temukan serta bekal yang dimiliki selama duduk di bangku perkuliahan para peneliti sepakat dalam kegiatan PKM pengenalan bahasa Arab dasar menggunakan metode *Talqin* dan metode bernyanyi.

Metode *talqin* adalah salah satu metode yang sudah sangat lazim digunakan di dunia pendidikan baik dalam pembelajaran bahasa atau yang lainnya. Didalam pembelajaran bahasa Arab contohnya yaitu dimana seorang pendidik akan membacakan atau menyebutkan sebuah kosa kata atau mufodot kemudian akan diikuti oleh peserta didik, hal ini akan diulang berkali – kali sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat mufodot tersebut. Para peneliti menggunakan metode ini pada saat mengajarkan kosa kata yang ada di dalam doa – doa harian, adzan dan iqomah. Peneliti menyadari metode *talqin* ini menjadikan kegiatan pengenalan bahasa Arab sedikit pasif, anak – anak cenderung merasa bosan dan kembali menimbulkan mindset bahwa bahasa Arab itu sulit. Namun di sisi lain, karena yang diajarkan merupakan kalimat – kalimat agung, sehingga para peneliti berusaha sesederhana mengenalkan hal – hal dasarnya saja. Seperti arti kata "*Allahu Akbar*" yang artinya "Allah Maha Besar".

Kemudian pada materi selanjutnya yaitu pengenalan angka dan anggota tubuh dalam bahasa Arab, para peneliti memilih untuk menggunakan metode bernyanyi di dalamnya. Metode

bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair – syair yang kemudian dilagukan (Ridwan & Awaluddin, 2019). Peneliti berpendapat metode ini lebih menyenangkan bagi anak – anak dari metode sebelumnya. Ridwan dan Awaluddin berpendapat di dalam jurnal pendidikan anak bahwa metode bernyanyi sangat membantu anak – anak dalam menghafal kosa kata bahasa Arab tanpa merasa tertekan (Durtam, 2022). Sehingga mampu meningkatkan kekayaan daya ingatan mereka terhadap kosa kata.

Durtam menyatakan meski metode bernyanyi dianggap sebagai metode yang paling menyenangkan, namun tetap bagi pendidik harus memperhatikan beberapa hal dalam penggunaannya, yaitu : *Pertama*, lagu tidak terlalu panjang dan mudah diikuti; *Kedua*, disertai dengan alat bantu seperti gerak tubuh; *Ketiga*, lirik lagu disesuaikan dengan tema pembelajaran; *Keempat*, lagu yang digunakan boleh berdasarkan referensi dari media sosial atau ciptaan sendiri (Durtam, 2022). Pada point keempat, para peneliti menggunakan metode bernyanyi berdasarkan referensi yang diambil melalui media sosial seperti lagu anak – anak yang ada di Tiktok, Instagram atau Youtube.

Evaluasi Kegiatan PKM Pengenalan Bahasa Arab Dasar

Selama kegiatan PKM dilaksanakan tentu banyak sekali kekurangan – kekurangan yang dimiliki para peneliti, sehingga peneliti akan menuliskan beberapa evaluasi yang harus diperbaiki dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti – peneliti berikutnya yang turun lapangan secara langsung, diantaranya yaitu : *Pertama*, agar bentuk pengenalan bahasa Arab ditahap berikutnya tidak hanya dilakukan di Masjid pada lokasi PKM dilaksanakan tetapi juga di sekolah – sekolah formal, meskipun ada percampuran agama di dalamnya; *Kedua*, pengenalan bahasa Arab tidak hanya diberikan kepada anak – anak sekolah dasar setempat namun juga kepada seluruh masyarakat di dalamnya; *Ketiga*, peran pemerintahan atas dasar rasa kepedulian kepada masyarakatnya agar mendatangkan ahli atau tenaga pengajar yang berkompeten dalam bahasa Arab dan mampu menetap dalam jangka waktu yang panjang di Desa Bandar Besty 1 tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan PKM terlaksana dengan baik selama sembilan hari, dengan dukungan yang diberikan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta uluran tangan masyarakat Bandar Betsy yang bersedia membantu pelaksanaan PKM mahasiswa Pendidikan bahasa Arab 1 tahun 2021. Dimulai dari pendidikan internal diri sendiri mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa terpenting di dalam keislamaan kemudian membagikan ilmu – ilmu tersebut selama kegiatan PKM dilaksanakan. Mengenalkan bahasa Arab dasar kepada anak – anak sekolah dasar setempat dengan menyajikan beberapa materi seperti pengenalan urgensi bahasa Arab, hubungan dan kedudukannya di dalam Al – Qur'an, pemberian kosa kata bahasa Arab yang ada di dalam shalat, adzan, iqomah dan doa sehari – hari disertai dengan pengenalan angka – angka dan nama – nama anggota tubuh berbahasa Arab. Pengenalan bahasa Arab tersebut bertujuan untuk mengubah beberapa pemikiran anak – anak mengenai sulitnya belajar bahasa Arab dan membuka minat mereka terhadap bahasa Arab. Peneliti berusaha mendesain pembelajaran agar menyenangkan bagi anak – anak dengan menggunakan dua metode yaitu metode talqin dan metode bernyanyi. Selama kegiatan PKM dilaksanakan tentu banyak sekali hambatan – hambatan yang ditemukan oleh para peneliti seperti hambatan – hambatan non linguistik yang berasal dari faktor luas bahasa, namun para peneliti menjadikannya sebagai bahan – bahan evaluasi yang harus diperbaiki pada kegiatan – kegiatan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, N. (1947). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Plant Physiology*, 1(1), 11–19.
- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>

- Aprizal, A. P. (2021). Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 87–93.
- Arifin, M. A., & Sukandar, S. (2021). Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan. *Al'Adalah*, 24(1), 11–17. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.44>
- Durtam, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 98. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.9773>
- Ogi Saputra, Abdussalam, Y., & Slamet Muliono Redjosari. (2022). Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar dengan Metode Talqin kepada Anak TPQ Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.466>
- Qomaruddin, A. (2013). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadad. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 284.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Suryaningrat, E., & Rahman, B. A. (2020). Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu. *Manhaj*, 9(1), 23–36.
- Wulandari, N., Azevedo, B. De, Lambais, M. R., Botelho, L. L. R., Cunha, C. C. de A., Macedo, M., LOHSE, E. A., Lgr, C. C., BartN.Green, DC, MEd, DACBSPa, ClaireD.Johnson, DC, MEd, DACBSPb, AlanAdams, DC, MS, MEd, D., Pereira, L. E. M., Azevedo, F., Bryman, A., Bell, E., Rf, S., Mancini Mc, E., Robin, W., Kathleen, K., Creswell, J. W., Síndico, S. R. F., ... Biaggioni, M. A. M. (2016). REKONTRUKSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>.